

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan tidak bisa lepas dari kegiatan komunikasi karena pada dasarnya, manusia membutuhkan dan selalu terlibat dalam proses komunikasi. Mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur manusia selalu disibukkan dengan kegiatan yang membutuhkan komunikasi. Lalu bagaimana jika manusia tidak mau berkomunikasi dalam menjalani kesehariannya? Sudah pasti manusia tersebut tidak dapat menyatakan keinginannya dan sulit memenuhi kebutuhannya tanpa adanya komunikasi.

Pemenuhan kebutuhan melalui komunikasi pun berlangsung dalam proses pembelajaran bahkan komunikasi juga disebut sebagai hal terpenting atau jantung dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam menjelaskan materi pembelajaran. Tak hanya guru, siswa juga melakukan komunikasi melalui kegiatan berdiskusi dengan guru dan teman yang lain. Hal tersebut merupakan bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu diperlukan peran penting dari guru dalam mengelola pembelajarannya agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi juga sangat bergantung pada interaksi atau komunikasi antara guru kepada siswanya. Karena pada hakikatnya persoalan pokok dalam komunikasi adalah pesan, baik pesan verbal maupun nonverbal. Pesan yang paling baik juga terkandung dalam pengelolaan kata-kata yang baik.

Komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran akan menimbulkan hal yang positif dan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif pula. Namun bisa saja dalam proses berkomunikasi ditemukan suatu *noise* atau hambatan ketika mengirimkan pesan, terlebih jika pesan dalam komunikasi ditujukan untuk anak yang masih dalam proses bermain seperti pada anak-anak usia dini. Komunikasi bisa saja menjadi kurang efektif jika disampaikan dengan bahasa yang kurang bisa dimengerti oleh anak usia dini tersebut.

Dalam berkomunikasi dengan anak usia dini (PAUD) guru sebagai tenaga pendidik atau komunikator sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, dan menggunakan metode belajar yang mengasyikan seperti bermain agar tujuan atau pesan dari komunikasi dapat lebih efektif diterima dan diterapkan oleh siswa yang masih dalam usia keemasannya tersebut. Rentangan masa keemasan pada anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan saat masa keemasan anak sejak usianya menginjak 0-8 tahun.

Yang paling penting untuk dipahami adalah dalam proses berkomunikasi dengan anak usia dini tentu berbeda dengan remaja dan manusia dewasa. Hal tersebut karena cara berpikir anak usia dini yang masih sangat sederhana, penuh imajinasi, ekspresif, aktif dan selalu berkembang. Oleh karena itu, seorang guru sebagai tenaga pendidik yang baik harus bisa menyesuaikan cara berkomunikasi dengan anak didiknya sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami siswa dengan mudah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

PAUD bisa dikatakan sebagai payung atau lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Sementara itu, PAUD sebagai lembaga pendidikan juga menaungi kesatuan PAUD lainnya seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis lainnya.

Menurut Permendikbud no.84 Tahun 2014, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. TK adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 5 (lima) dan 6 (enam) tahun. Sementara itu, KB merupakan salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2 (dua) sampai dengan 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 3 (tiga) dan 4 (empat) tahun.

PAUD juga merupakan tempat bagi anak dalam masa keemasannya untuk mengasah dan memupuk jiwa sosialnya sejak kecil. Namun, dalam prosesnya tersebut sangat rentan bagi anak berperilaku tidak baik bahkan menyimpang dan dalam proses pembelajaran tersebut merupakan hal yang wajar dialami anak. Anak akan dengan mudah menirukan apa yang dilakukan orang sekitarnya tanpa berpikir apakah hal tersebut baik ataupun buruk. Pada dasarnya meniru juga merupakan sebuah proses sosial yang lumrah terjadi khususnya dalam suatu kelompok seperti dalam kelompok

bermain pada PAUD. Dengan memberikan pengertian pada anak bahwa apa yang ia lakukan dan tiru adalah hal yang baik atau buruk, maka perlahan anak dapat mengetahui apa yang baik dan buruk untuk dilakukan serta apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan.

Umumnya pada masa keemasan tersebut, anak banyak melakukan suatu hal sebagai tonggak penting di masa pertumbuhannya karena menandai telah terjadinya transisi dari bayi ke balita. Untuk itu, di masa pertumbuhan fisik dan kognitifnya anak-anak di usia dini akan mengalami ciri-ciri seperti diantaranya kemampuan memori si Kecil yang terus meningkat, anak dapat meniru orang lain dan imajinasinya makin berkembang terutama saat bermain, anak mulai melakukan percakapan imajiner dengan mainan atau hewan kesayangannya, memasuki 2 (dua) hingga usia 5 (lima) tahun ke atas kemampuan berpikir dan memahaminya mulai berkembang pesat, ia akan mulai belajar mengenal huruf, angka, simbol, warna dan banyak hal lainnya. Mengingat di masa ini pertumbuhan fisik dan otak anak mulai pesat, sangat penting bagi orang tua untuk mendampingi dan mendukung proses tumbuh kembang anak selama periode usia keemasannya tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembentukan karakter anak disamping peran orang tua. Lingkungan tempat anak berinteraksi sehari-hari selain keluarga pun turut andil dalam membentuk sikap anak-anak. Di lingkungan sekolahnya, anak perlu diajarkan untuk mampu berperilaku baik dan menghargai sesama.

Pendidikan dalam membangun karakter anak sejak dini juga sangat penting bagi orang tua dan guru, dengan harapan agar anak memiliki karakter yang baik sejak dini untuk masa depannya kelak. Semakin meningkatnya perhatian orang tua dan pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini adalah suatu hal yang positif dalam membentuk karakter

anak. Namun, seringkali orangtua dan tenaga pendidik masih memiliki pandangan yang kurang tepat mengenai proses pelaksanaan pembentukan pribadi pada anak usia dini, yakni terbatas pada kegiatan akademik saja seperti membaca, menulis dan menghitung.

Baik guru maupun orang tua sama-sama berperan penting dalam proses pendampingan belajar anak. Seorang guru atau tenaga pendidik PAUD diharapkan mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswanya agar tercipta keselarasan dalam proses belajar. Guru haruslah berperan aktif untuk membimbing anak agar mampu menentukan apa yang harus dilakukan dan membentuk pribadi yang baik.

Interaksi yang dinamis antara guru dan murid akan menciptakan iklim belajar yang dinamis pula sehingga anak dapat mengikuti semua kegiatan dan pelajaran yang diajarkan. Interaksi yang terjalin di PAUD dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk lebih mendalami pribadi anak, merangsang kecerdasan, dan mengasah bakatnya. Pola interaksi yang terjalin di PAUD juga bertujuan untuk lebih mengoptimalkan usia emas dan memupuk rasa percaya diri anak serta agar ia memiliki karakter dan unggul. Pendidikan karakter anak yang dibentuk sedari dini pada masa PAUD menjadikan anak lebih siap dan aktif untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan bekal kecerdasan dan perilaku baik yang telah dimiliki olehnya.

Kondisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Bekasi saat ini cukup menggembirakan. Berdasarkan data Dapodik tahun 2021. Dengan jumlah terbanyak adalah layanan Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 712 lembaga (41,90%). Kemudian disusul layanan Kelompok Bermain (KB) sebanyak 553 lembaga (32,54%), Raudlatul Athfal (RA) sebanyak 314 lembaga (18,48%), Satuan PAUD Sejenis (SPS) sebanyak 108 lembaga (6,35%), dan sisanya merupakan layanan Taman Penitipan Anak (TPA) sebanyak 12 lembaga (0,73%). Sedangkan tingkat persebaran

PAUD per kecamatan, terhitung Cibitung memiliki sebanyak 150 lembaga (8,82%).

Dari sekian banyak PAUD yang ada di Bekasi khususnya di kecamatan Cibitung, salah satunya yaitu PAUD (KB) Al-Muyassar. Berlokasi di Villa Mutiara Jaya, Blok MB 08 No.18 RT.009/09, Wanajaya, Kec. Cibitung, Bekasi PAUD (KB) Al-Muyassar memiliki komitmen untuk membentuk generasi emas yang kreatif, cerdas dan sholeh. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik), saat ini PAUD (KB) Al-Muyassar memiliki tenaga pendidik atau guru sejumlah 4 (empat) orang dengan total peserta didik atau siswa sebanyak 22 (dua puluh dua) orang yang terdiri dari 12 (dua belas) siswa laki-laki dan 10 (sepuluh) siswi perempuan. (Data rekap per tanggal 17 Juni 2021).

KB berbeda dengan TK, karena pada dasarnya TK lebih formal sistem pendidikannya dibandingkan KB. Jika pada TK tenaga pendidik seperti guru ataupun kepala sekolah diharuskan untuk memiliki pendidikan setingkat diploma atau sarjana, pada satuan PAUD berbentuk KB Pemerintah belum mencanangkan tenaga pendidiknya harus memiliki pendidikan sarjana, yang berarti tenaga pendidik masih diperbolehkan untuk mengajar dengan minimal pendidikan yang dimiliki yaitu SMA. Meskipun begitu, Pemerintah juga mengharuskan para tenaga pendidik baik guru dan kepala sekolah di tingkat PAUD untuk mengikuti diklat sebagai upaya sertifikasi profesi pada guru PAUD pada jalur pendidikan nonformal. Sebagai satuan pendidikan anak usia dini yang berbentuk KB, tenaga pendidik beserta kepala sekolah PAUD (KB) Al-Muyassar pun turut mengikuti anjuran dari pemerintah dengan melakukan diklat untuk sertifikasi profesi tersebut. Meskipun bentuk dari KB adalah pendidikan nonformal, PAUD (KB) Al-Muyassar telah terdaftar di Dapo Kemdikbud dan memiliki NPSN sebagai kode sekolah yang berlaku secara nasional dan

terdaftar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak di PAUD (KB) Al-Muyassar pun tak hanya melalui kegiatan belajar di kelas saja, namun juga melakukan kegiatan lain di luar kelas untuk memupuk semangat anak. Adapun kegiatan-kegiatan lainnya seperti perlombaan dan pentas seni yang dilakukan PAUD (KB) Al-Muyassar di dalamnya mengandung unsur pembelajaran dan pesan kepada para generasi emas agar menjadi pribadi yang tumbuh dan berkembang dengan baik.

Keberhasilan para tenaga pendidik PAUD (KB) Al-Muyassar dalam mencetak generasi emas yang kreatif, cerdas, dan sholeh terbukti dengan banyaknya mencetak juara pada setiap perlombaan dan acara pentas seni seperti tilawah yang diikuti siswa PAUD (KB) Al-Muyassar. Selain itu, di setiap akhir semester, para siswa pun berkesempatan mengikuti lomba dengan memainkan beragam peran di dalamnya, mulai dari hafidz (penghafal Qur'an), peran kisah-kisah Nabi, hingga menjadi MC. Dan pada perlombaan ini PAUD (KB) Al-Muyassar dapat membuktikan kehebatannya karena pernah menyabet juara satu pada tingkat kecamatan di tahun 2018 lalu melalui peran yang dibawakan oleh para siswa. Dengan demikian, bakat yang dimiliki siswa usia dini dapat diarahkan dan tersalurkan dengan baik. Prestasi-prestasi yang diraih oleh PAUD (KB) Al-Muyassar pun membuktikan bahwa strategi dan komunikasi yang digunakan PAUD (KB) Al-Muyassar untuk membentuk karakter anak sejak dini dan mengasah kecerdasan anak sangat efektif. Atas dasar inilah penulis memilih PAUD (KB) Al-Muyassar sebagai obyek penelitian karena begitu banyak prestasi yang diraih.

Namun, keberhasilan para tenaga pendidik di PAUD (KB) Al-Muyassar tentu tidak dilalui dengan jalan yang mudah. Di tengah proses belajar mengajar terutama kepada anak usia dini, tenaga pendidik tentu

sering mendapati hambatan serta permasalahan pada anak. Dan suatu hal yang sering ditemui yakni anak yang kesulitan berburu hingga kesulitan menyerap ilmu yang disampaikan oleh para guru. Sementara itu, kebanyakan para orangtua siswa adalah orangtua bekerja, yang mana sang anak dititipkan kepada neneknya ataupun orang lain sehingga sering didapati anak tidak dibiasakan untuk belajar kembali di rumah hingga anak pun tumbuh menjadi pribadi yang minder terhadap kemampuannya, kurang bisa bersosialisasi dan disekolah pun sering ditemukan hambatan seperti anak yang sulit untuk menyerap ilmu yang disampaikan oleh para guru. Itulah sebabnya tenaga pendidik PAUD harus mampu membuat anak jadi merasa nyaman, dapat mengarahkan dan mendidik dengan cara yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Seorang pengajar PAUD harus mampu menyampaikan pesan dengan cara yang efektif namun pengemasannya ringan sehingga dapat mudah dipahami siswa. Contohnya dengan nyanyian, permainan hingga metode dongeng yang melibatkan alat peraga atau properti. Seorang pengajar dituntut kreatif dalam menciptakan terobosan untuk menyampaikan pesan kepada balita dengan cara penyampaian yang ringan dan menyenangkan, sehingga diharapkan para siswa mampu mencerna pesan yang disampaikan oleh guru.

Hal inilah yang menjadi permasalahan tersendiri bagi tenaga pendidik termasuk kepala sekolah PAUD (KB) Al-Muyassar Cibitung. Dalam hal ini, biasanya guru selalu memberikan pengertian, pembelajaran keterampilan sosial untuk siswa guna mempersiapkan anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya saat ini dan di masa mendatang. Tenaga pendidik termasuk kepala sekolah PAUD (KB) Al-Muyassar pun menggunakan pendekatan yang dilakukan melalui proses komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi kepada siswanya.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **Komunikasi Interpersonal Guru PAUD (KB)**

Al-Muyassar Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Proses Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Studi komunikasi interpersonal pada guru PAUD/KB Al-Muyassar Wanajaya Cibitung).

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru PAUD (KB) Al-Muyassar Cibitung dalam membentuk karakter pada siswanya?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diangkat, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru PAUD (KB) Al-Muyassar dalam kegiatan belajar mengajar pada proses pembentukan karakter anak usia dini PAUD (KB) Al-Muyassar.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan memberi manfaat kepada peneliti maupun pembaca, antara lain :

1.4.1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah ruang keilmuan di bidang pendidikan khususnya ilmu komunikasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan penelitian ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi interpersonal.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan mengkaji tentang topik komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa PAUD.

b. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi PAUD (KB) Al-Muyassar Cibitung untuk mengoptimalkan kecerdasan anak pada usia keemasannya melalui strategi belajar yang menyenangkan sebagai pondasi untuk masa depan anak termasuk kesiapannya dalam memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat mengenai bagaimana komunikasi yang bisa diterapkan dalam mendidik dan membentuk karakter siswa melalui kegiatan belajar dan bermain yang menyenangkan.